

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka mempunyai kedudukan yang sangat penting, hal ini karena kajian pustaka merupakan suatu kumpulan dari teori yang dipilih untuk menjadi bahan referensi, literatur, dan dasar dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan dari suatu penelitian.

##### 2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

###### 2.1.1.1 Definisi Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hendraliany (2019) *Return on Equity* adalah rasio yang berfungsi untuk menyatakan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh pemegang atau pemilik saham dari investasi yang dilakukan di perusahaan. ROE melakukan perbandingan pada besaran laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Sedangkan menurut Hidayat *et al* (2021) *Return on Equity* merupakan rasio yang berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan ataupun laba bagi para pemegang saham, baik itu saham preferen maupun saham biasa.

Menurut Marcelino (2021) *Return on Equity* (ROE) merupakan persentase untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntungan. Semakin tinggi nilai Rasio Profitabilitas, maka semakin baik perusahaan tersebut berdasarkan Rasio Profitabilitas. Selain itu, menurut Ismawati *et al* (2022:81) “Rasio ROE merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE Sering disebut juga dengan *rate of return on net worth*”.

Menurut Saputri dan Bahri (2021) *Return on Equity* (ROE) rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui modal sendiri. Selain itu, menurut Janice dan Toni (2020) *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba atas investasi yang berdasar pada nilai buku pemegang saham, dan seringkali dipakai dalam melakukan perbandingan antara dua atau lebih perusahaan, untuk mendapatkan peluang investasi yang baik serta manajemen biaya yang lebih efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan, apabila perusahaan menghasilkan ROE yang tinggi maka dapat menandakan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan modal yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Menurut Ismawati *et al* (2022:81) rumus yang digunakan dalam Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Ismawati *et al* (2022:81)

#### **2.1.1.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas**

Menurut Tandelilin (2010:373) dalam Wardani dan Budiyanto (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas atau *Return on Equity*, yaitu:

a. *Perputaran Total Aktiva/Total Assets Turnover*

Perputaran Total Aktiva merupakan total seluruh aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan terhadap tingkat penjualan dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan harta perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

b. *Marjin Laba Bersih/Net Profit Margin*

Rasio yang mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.

c. *Rasio Hutang/Debt to Total Assets Ratio*

Rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan mampu membayar atau memenuhi semua kewajibannya kepada pihak ketiga. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

## **2.1.2 Rasio Harga Saham (*Price Earning Ratio*)**

### **2.1.2.1 Definisi Rasio Harga Saham (*Price Earning Ratio*)**

Menurut Hidayat *et al* (2021) mendefinisikan *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan oleh investor dalam menentukan untung atau tidaknya investasi saham, karena PER adalah salah satu alat yang digunakan dalam mengukur kinerja dari perusahaan dan mampu mempengaruhi penurunan atau kenaikan dari harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Bahrun *et al* (2020) PER menunjukkan besaran dana yang disetorkan investor untuk memperoleh

*earning* perusahaan. PER menggambarkan antara harga penutupan saham dibanding dengan laba per lembar saham.

Menurut Somantri dan Sukardi (2019) *Price Earning Ratio* (PER) untuk menggambarkan keputusan investasi perusahaan. PER dihitung melalui perbandingan harga saham dengan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tiap dana yang diinvestasikan untuk jangka panjang adalah hal yang akan dilihat oleh investor. Sedangkan menurut Tandelilin (2021:321) “*Price Earning Ratio* menunjukkan besaran rupiah yang perlu dibayar investor guna memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.”

Menurut Triani dan Tarmidi (2019) *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Tingginya PER menandakan bahwa prospek pertumbuhan baik dan rendah risiko. Rasio ini mengindikasikan seberapa banyak investor bersedia membayar atas setiap informasi. Selain itu, menurut Ibnu dan Mujiyati (2022) *Price Earning Ratio* (PER) adalah gambaran penilaian pasar atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan potensi profit atau keuntungan di masa depan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio harga saham merupakan rasio perbandingan harga saham perusahaan atas laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Rasio ini dapat digunakan oleh calon investor dalam menilai prospek pertumbuhan di masa mendatang.

Menurut Tandelilin (2021:322) rumus yang digunakan dalam rasio harga saham (*Price Earning Ratio*) adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Tandelilin (2021:322)

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Harga Saham

Menurut Dakhi (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* yaitu:

1. *Current Ratio* (CR)

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2. *Return on Equity* (ROE)

Berhubungan erat dengan laba yang diperoleh perusahaan. ROE merupakan pengukuran bagaimana efisiensi pemegang saham mempertahankan penggunaan sahamnya di dalam bisnis perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang terhadap modal, dimana rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, apabila semakin tinggi rasio ini akan menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

#### **2.1.3.1 Definisi Kebijakan Dividen**

Menurut Nugraha *et al* (2021) kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan atas pembagian laba bersih setelah pajak berbentuk dividen kepada para investor atau pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Septiani dan Indrasti (2021) kebijakan dividen merupakan salah satu *return* yang akan didapatkan oleh para pemegang saham atas kegiatan penanaman modal pada perusahaan selain dari *capital gain*.

Menurut Ismawati (2018) kebijakan dividen merupakan bagian dari keuntungan atau ukuran proporsi laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham. Selain itu, menurut Harmono (2022:12) “kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.”

Menurut Sutomo dan Budiharjo (2019) kebijakan dividen merupakan keputusan yang menentukan seberapa banyak pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan di perusahaan. Sedangkan menurut Margono dan Gantino (2021) kebijakan dividen merupakan penilaian apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan di akhir tahun akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk meningkatkan dana pembiayaan investasi selanjutnya.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan

akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau laba tersebut akan ditahan.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Effendi *et al* (2022:149-152) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham (investor), yaitu:

- 1. Posisi Likuiditas.** Likuiditas suatu perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi perusahaan dan kebijakan dalam memenuhi kebutuhan dana. Dividen bagi perusahaan dapat diartikan sebagai kas keluar, ketika secara keseluruhan posisi dari kas dan likuiditas semakin besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen juga semakin besar.
- 2. Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang.** Apabila perusahaan melakukan hutang agar dapat membiayai ekspansi atau melakukan penggantian jenis biaya lainnya, perusahaan akan dihadapkan dengan dua pilihan, yaitu akan membiayai hutang saat jatuh tempo atau menggantinya dengan jenis surat berharga lain. Jika keputusannya membayarkan hutang, maka biasanya penahanan laba adalah sesuatu yang perlu dilakukan.
- 3. Kemampuan untuk Meminjam.** Kapasitas tinggi perusahaan dalam mendapatkan pinjaman, merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen juga turut tinggi. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan lewat hutang, pihak manajemen tidak perlu merasa khawatir adanya pengaruh dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

4. **Pembatasan Dalam Perjanjian Hutang.** Kreditur memanfaatkan pembatasan untuk menjaga kapabilitas perusahaan dalam membayar hutangnya.
5. **Tingkat Ekspansi Aktiva.** Saat perkembangan perusahaan semakin pesat, maka semakin besar kebutuhan untuk membiayai ekspansi atas aktiva. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menahan laba, dibandingkan melakukan pembayaran dalam bentuk dividen.
6. **Stabilitas Laba.** Apabila laba perusahaan cenderung stabil, maka laba di masa yang akan datang dapat diperkirakan. Perusahaan dengan kecenderungan seperti ini akan mampu membayar dividen tinggi, dibandingkan perusahaan dengan laba tidak stabil. Adanya ketidakstabilan dalam aliran kas di masa depan, akan membatasi kapabilitas perusahaan untuk membayar dividen tinggi.
7. **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.** Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat, maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar. Kesempatan untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan yang ditahan dalam perusahaan juga semakin besar, berarti semakin rendah *dividend payout ratio*-nya. Jika tingkat pertumbuhan yang sedemikian rupa telah dicapai perusahaan sehingga *well established*, dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi melalui sumber eksternal berupa pasar modal atau sumber lainnya, maka *dividend payout ratio* yang tinggi dapat ditetapkan oleh perusahaan.
8. **Keadaan Pemegang Saham.** Perusahaan dengan kepemilikan saham yang relatif tertutup pada umumnya telah mengetahui dividen yang diharapkan para pemegang saham, sehingga dapat mengambil tindakan yang lebih tepat. Jika mayoritas investor masuk ke dalam golongan *high tax* dan lebih menyukai



*capital gain*, maka dividen rendah dapat dipertahankan, sehingga dapat diperhitungkan apakah laba akan ditahan untuk peluang investasi yang *profitable*. Perusahaan dengan jumlah investor besar, hanya mampu menilai dividen harapan investor dalam konteks pasar.

**9. Pembatasan Hukum.** Hal ini dapat membatasi jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan. Batasan hukum yaitu pembatasan menurut Undang-Undang yang dapat menghalangi perusahaan dalam membayar dividen.

**10. Pengawasan terhadap Perusahaan.** Sejumlah perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi dana ekspansinya hanya diperoleh dari *intern*. Kebijakan tersebut diberlakukan atas pertimbangan apabila ekspansi menggunakan dana yang bersumber dari penjualan saham baru, maka kontrol dari kelompok dominan dalam perusahaan akan melemah. Saat biaya ekspansi bersumber dari hutang akan meningkatkan risiko finansial. Mempercayakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan akan mengurangi *dividend payout ratio*-nya

### **2.1.3.3 Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen**

Terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan dalam penetapan besarnya pembayaran dividen, namun yang menjadi permasalahan selanjutnya ialah mengenai bentuk-bentuk kebijakan dividen yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan. Bentuk-bentuk kebijakan dividen terdiri dari empat macam, yaitu (Hasan *et al*, 2022:183-184):

1. Kebijakan dividen yang stabil (*stable dividend per share policy*)

Kebijakan dividen ini merupakan jumlah pembayaran dividen yang sama besarnya dari tahun ke tahun, dengan tujuan untuk menjaga kesan dari para investor terhadap perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang stabil maka perusahaan tersebut yakin bahwa pendapatan bersihnya juga stabil dari tahun ke tahun.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham dalam kebijakan ini ditetapkan tiap tahunnya. Saat kondisi keuangan lebih baik, dividen ekstra diatas jumlah minimal akan dibayarkan oleh perusahaan.

3. Kebijakan *dividend payout ratio* yang tetap (*constant dividend payout ratio policy*)

Dalam kebijakan ini, jumlah dividen akan mengalami perubahan sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan tetap. Dividen yang dibayar berfluktuasi sesuai dengan besarnya keuntungan bagi pemegang saham.

4. Kebijakan dividen yang Fleksibel

Dalam kebijakan ini, besarnya dividen yang dibagikan setiap tahun berdasarkan dengan posisi keuangan dan kebijakan dari perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.3.4 Indikator untuk Mengukur Kebijakan Dividen

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghitung kebijakan dividen:

#### 1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Thian (2021:134) “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.”

Rumus yang digunakan dalam *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Thian (2021:134)

#### 2. *Dividend Yield*

Menurut Thian (2021:134) “*dividen yield* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur *return* (imbal hasil) atas investasi saham.”

Rumus yang digunakan dalam *Dividen Yield* adalah:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Harga Pasar Per Saham}}$$

Sumber: Thian (2021:134)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena dalam rasio ini dapat membuat para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Rasio ini juga menggambarkan mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

## **2.1.4 Nilai Perusahaan**

### **2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan**

Menurut Hidayat *et al* (2021) nilai perusahaan adalah tujuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dinilai berdasarkan harga per sahamnya, karena hal tersebut merupakan penilaian para investor terhadap perseroan yang dapat diamati berdasarkan pergerakan harga saham perusahaan yang telah terdaftar di BEI bagi perusahaan yang sudah *go public*. Sedangkan menurut Maryamah dan Mahardhika (2021) nilai perusahaan merupakan harga yang perlu dibayarkan oleh calon investor pada saat suatu perusahaan dijual.

Menurut Rosana *et al* (2019) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan, sebagai gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses selama beberapa tahun, sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. Selain itu, menurut Novianti dan Agustian (2018) nilai perusahaan digunakan untuk mengukur kesuksesan manajemen perusahaan dalam prospek operasi masa depan agar pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, karena jika kesejahteraan pemegang saham tercapai, maka akan tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Utami (2021) nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting bagi investor, karena nilai perusahaan yang tinggi berdampak pada tingginya kemakmuran pemegang saham sehingga permintaan saham meningkat dan sebaliknya. Sedangkan menurut Hasanudin (2022) nilai perusahaan merupakan sentimen investor terhadap perseroan, hal itu dikarenakan nilai perusahaan

menggambarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang dapat tercermin dan diukur berdasarkan harga saham di pasar. Nilai perusahaan sangat penting, karena dapat menggambarkan kondisi yang di capai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga peningkatan nilai perusahaan akan mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

#### **2.1.4.2 Tujuan Nilai Perusahaan**

Menurut Sufyati dan Anlia (2021:126) salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.

- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial

#### **2.1.4.3 Jenis Nilai Perusahaan**

Menurut Muchtar (2021:96-97) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, sebagai berikut:

##### 1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

##### 2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut dengan kurs yang merupakan harga yang terjadi pada saat proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.

##### 3. Nilai Instrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan hanya harga dari sekumpulan aset, melainkan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

##### 4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana, dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

## 5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini dapat dihitung dengan cara yang sama seperti menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

### 2.1.4.4 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Muchtar (2021: 97-102) berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

#### a. *Price Earning Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar dalam menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba per lembar sahamnya.

Rumus yang digunakan dalam *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

#### b. *Price to Book Value*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Jadi, PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan dan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Rumus yang digunakan dalam *Price to Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

c. *Tobin's Q*

*Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan estimasi pasar saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap uang yang diinvestasikan.

Rumus yang digunakan dalam *Tobin's Q* adalah:

$$Q = \frac{\text{Market Value of All Outstanding Shares} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**Keterangan:**

MVS = *Market Value of All Outstanding Shares* (jumlah saham yang beredar x harga saham)

Debt = Kewajiban jangka pendek + hutang pajak + nilai buku utang jangka panjang

Total Assets = Nilai buku total aktiva perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator yang tepat dalam mengukur nilai perusahaan, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Srie Hendraliany (2019)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier



berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan, kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

**2. Intan Nur'aini dan Tri Yuniati (2019)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Invesment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal (DER), profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan *invesment opportunity set* (MBVE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**3. Victoria Monica Rosana, Karnadi, Idham Lakoni (2019)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVS) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017”. Metode analisis dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Book Value Per Share* (BVS) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun, secara simultan ROE, DER, PER, BVS berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

**4. Merina Salama, Paulina Van Rate dan Victoria N. Untu (2019)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**5. Ika Septiani dan Anita Wahyu Indrasti (2021)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi (PER) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

**6. Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi (2019)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis data dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect*. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi (PER) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, secara simultan menunjukkan bahwa PER, DER dan DPR berpengaruh terhadap PBV.

**7. Achfian Suhartadi dan Suhermin (2018)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan. Profitabilitas dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan keputusan investasi, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**8. Yesi Oktavia dan Ummi Kalsum (2021)**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di BEI”. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan terdapat pengaruh yang signifikan PER, DER, DPR dan ROE secara parsial terhadap PBV di Bursa Efek Indonesia.

**9. Muhammad Fadly Bahrn, Tifah, Amrie Firmansyah (2020)**

Muhammad Fadly Bahrn, Tifah, Amrie Firmansyah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan data panel (*pooled data*). Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dan arus kas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**10. Salma Rosyidah, Sudjono Sudjono (2021)**

Penelitian dengan judul “*The Effect of Funding Decision, Profitability, and Liquidity in Company Value on Lq45 Manufacturing Issuers 2014-2019*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan model *Common Effects*. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan dana (DER), profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas adalah variabel yang paling mempengaruhi nilai perusahaan.

**11. Ferdy Prasetya Margono dan Rilla Gantino (2021)**

Penelitian dengan judul “*The Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran

perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Sedangkan *leverage* (*DAR*), kebijakan dividen (*DPR*) dan profitabilitas (*ROE*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Namun, secara simultan ukuran perusahaan (*Size*), *leverage* (*DAR*), profitabilitas (*ROE*), dan kebijakan dividen (*DPR*) secara bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan (*PBV*).

#### **12. Alfiatul Maulida dan Maria Evania Karak (2021)**

Penelitian dengan judul “*The Effect of Company Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Company Value on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2014-2018 Period*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Ln*), *leverage* (*DER*), profitabilitas (*ROE*), berpengaruh pada nilai perusahaan (*PBV*), sedangkan kebijakan dividen (*DPR*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

#### **13. Nur Triani dan Deden Tarmidi (2019)**

Penelitian dengan judul “*Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan pendanaan (*DER*) dan kebijakan dividen (*DPR*) dapat meningkatkan nilai perusahaan (*PBV*) karena investor menyukai dan bereaksi terhadap informasi tersebut, sedangkan keputusan investasi (*PER*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

#### 14. Hasanudin (2022)

Penelitian dengan judul “*The Impact of the Price Earnings Ratio (PER), the Debt to Equity Ratio (DER), and the Dividend Payout Ratio (DPR) on the Price Book Value (PBV) of Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER dan DPR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### 15. Ramadhan Ibnu dan Mujiyati Mujiyati (2022)

Penelitian dengan judul “*The Effect of Investment Decisions, Funding Decisions, Dividend Policy, and Profitability on Company Value (Case Study on LQ-45 Company on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020 Period)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitiannya menyatakan bahwa PER, DER, DPR dan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Srie Hendraliany (2019)  Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 8, No. 1, April 2019, Hal. 47-58  ISSN: 2252-6226	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ukuran Perusahaan</li> <li>▪ Pertumbuhan Perusahaan</li> </ul> Unit penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i></li> </ul> Periode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahun 2013-2017</li> </ul>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Intan Nur'aini dan Tri Yuniati (2019)  Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) Vol. 8, No. 2, Februari 2019  e-ISSN : 2461-0593	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : ▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). ▪ <i>Size</i> ▪ MBVE  Unit Penelitian: ▪ Perusahaan Farmasi  Periode Penelitian: ▪ Tahun 2012-2016
3	Victoria Monica Rosana, Karnadi, Idham Lakoni (2019)  Creative Research Management Journal Vol 2, No. 1, Juni 2019  ISSN: 2621-10992	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017	Variabel Independen : ▪ <i>Return on Equity</i> (ROE) ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER)  Variabel Dependen: ▪ Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). ▪ <i>Book Value Per Share</i> (BVS)  Unit Penelitian: ▪ Sektor Perbankan  Periode Penelitian: ▪ Tahun 2013-2017
4	Merina Salama, Paulina Van Rate dan Victoria N. Untu (2019)  Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA), 7(3), Juli 2019  ISSN: 2303-1174	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	Variabel Independen : ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)  Variabel Dependen: ▪ Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).  Unit Penelitian: ▪ Sektor Perbankan  Periode Penelitian: Tahun 2014-2017
5	Ika Septiani dan Anita Wahyu Indrasti (2021)  Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10 No. 1, April 2021  ISSN: 2252 7141	Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) ▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)  Variabel Dependen: ▪ Nilai Perusahaan (PBV).	Variabel Independen ▪ <i>Current Ratio</i> (CR)  Unit Penelitian: ▪ Perusahaan BUMN  Periode Penelitian: ▪ Tahun 2015-2019
6	Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi (2019)  Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).  Unit Penelitian:

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(JEMPER) Vol. 1, No. 1, Januari 2019, Hlm. 1-10 ISSN : 2655 - 2922		Variabel Dependen: ▪ Nilai Perusahaan (PBV).	▪ Sektor Pertambangan Periode Penelitian: ▪ Tahun 2013-2017
7	Achfian Suhartadi dan Suhermin (2018)  Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 7, No. 1, Januari 2018  ISSN : 2461-0593	Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : ▪ <i>Return on Equity</i> (ROE) ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER)  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).  Unit Penelitian: ▪ Perusahaan Farmasi  Periode Penelitian: Tahun 2012-2016
8	Yesi Oktavia dan Ummi Kalsum (2021)  Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 11, No. 1 Desember, 2021, Hlm 39-52  ISSN: 2089-8177	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di BEI	Variabel Independen : ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) ▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)  Variabel Dependen: ▪ Nilai Perusahaan (PBV).	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).  Unit Penelitian: ▪ Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan  Periode Penelitian: ▪ Tahun 2011-2015
9	Muhammad Fadly Bahrun, Tifah, Amrie Firmansyah (2020)  Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) Vol. 8 No. 3, November 2020 pg. 263-276  ISSN: 2337-7852	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : ▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER) ▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)  Variabel Dependen: ▪ Nilai Perusahaan (PBV).  Unit Penelitian: ▪ Sektor Industri Barang Konsumsi	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). ▪ <i>Free Cash Flow</i> (FCF)  Periode Penelitian: ▪ Tahun 2016-2019
10	Salma Rosyidah, Sudjono Sudjono (2021)  Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS) Vol. 3, No. 1, September 2021	<i>The Effect Of Funding Decision, Profitability, and Liquidity In Company Value On Lq45 Manufacturing Issuers 2014-2019</i>	Variabel Independen : ▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)  Variabel Dependen:	Variabel Independen ▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ▪ <i>Current Ratio</i> (CR)  Unit Penelitian:



No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	ISSN : 2686-5211		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perusahaan LQ45</li> <li>Periode Penelitian: Tahun 2014-2019</li> </ul>
11	Ferdy Prasetya Margono dan Rilla Gantino (2021)  <i>Copernican Journal of Finance &amp; Accounting (CFJ&amp;A)</i> Vol. 10, No. 2  ISSN 2300-1240	<i>The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Size</i></li> <li>▪ <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)</li> </ul> Unit Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sub Sektor Makanan dan Minuman</li> </ul> Periode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahun 2016-2019</li> </ul>
12	Alfiatul Maulida dan Maria Evania Karak (2021)  <i>International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)</i> Vol. 5, No. 2  ISSN: 2622-4771	<i>The Effect Of Company Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Company Value On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2014-2018 Period</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>▪ <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ln</li> <li>▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Unit Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perusahaan Manufaktur</li> </ul> Periode Penelitian: Tahun 2014-2018
13	Nur Triani dan Deden Tarmidi (2019)  <i>International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences (HRMS)</i> Vol. 9, No.2, April 2019, pp. 158–163	<i>Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Unit Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sektor <i>Property and Real Estate</i></li> </ul> Periode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahun 2013-2016</li> </ul>
14	Hasanudin (2022)  <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i> Vol. 5, No. 1, Februari 2022  ISSN 2085-4587	<i>The Impact of the Price Earnings Ratio (PER), the Debt to Equity Ratio (DER), and the Dividend Payout Ratio (DPR) on the Price Book Value (PBV) of Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</li> <li>▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul> Unit Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perusahaan Dagang</li> </ul> Periode Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tahun 2015-2019</li> </ul>
15	Ramadhan Ibnu dan Mujiyati Mujiyati (2022)	<i>The Effect of Investment Decisions, Funding</i>	Variabel Independen :	Variabel Independen

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>American Journal of Sciences and Engineering Research</i> Vol.5, No. 4, Juli-Agustus 2022 E-ISSN: 2348-703X	<i>Decisions, Dividend Policy, and Profitability on Company Value (Case Study on LQ-45 Company on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020 Period)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Price Earning Ratio (PER)</li> <li>▪ Dividend Payout Ratio (DPR)</li> <li>▪ Return on Equity (ROE)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Nilai Perusahaan (PBV)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Debt to Equity Ratio (DER)</li> </ul> Unit Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LQ45</li> </ul> Periode Penelitian: Tahun 2018-2020

Sumber: Data diolah

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pastinya memiliki berbagai tujuan, namun tujuan yang paling utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena para investor akan memilih perusahaan apabila nilai perusahaan tersebut cenderung stabil atau tinggi dengan tujuan untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Tingginya nilai perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek kerja yang bagus sehingga investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya tingkat pengembalian ekuitas, rasio harga saham dan kebijakan dividen.

Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Dengan demikian, nilai perusahaan akan menjadi semakin baik. Sebaliknya, tingkat pengembalian ekuitas yang rendah

menggambarkan kinerja perusahaan kurang baik dalam mengelola modalnya sehingga memiliki peluang dalam menggunakan hutang dan membuat kepercayaan para investor menjadi berkurang terhadap perusahaan tersebut.

Rasio harga saham (PER) digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan di masa mendatang, karena dapat mengetahui keuntungan perusahaan terhadap harga sahamnya dan menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayar oleh investor dalam memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek tingkat pertumbuhan laba yang tinggi dapat mencerminkan bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tersebut tinggi. Jadi, apabila prospek pertumbuhan laba yang dihasilkan baik maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aset, hutang, modal serta komponen lainnya, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan di mata investor karena mereka melihat bahwa perusahaan mampu menerapkan strategi untuk mempertahankan perusahaan.

Sebaliknya, PER yang rendah akan mencerminkan perusahaan tersebut berada pada tingkat pertumbuhan yang rendah. Rendahnya PER berarti terjadi penurunan harga saham. Dengan demikian, semakin tinggi PER maka investor akan mengharapkan pertumbuhan tinggi, saham memiliki resiko yang rendah sehingga investor akan puas dengan tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi.

Selain tingkat pengembalian ekuitas dan rasio harga saham, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Dividen merupakan alasan para investor untuk menanamkan dananya, dimana dividen tersebut adalah pengembalian yang akan diterima atas investasinya dalam suatu perusahaan. Sehingga kebijakan dividen menjadi keputusan yang sangat

penting bagi suatu perusahaan karena para investor cenderung tertarik apabila perusahaan mampu membayar dividen sesuai yang diharapkan investor.

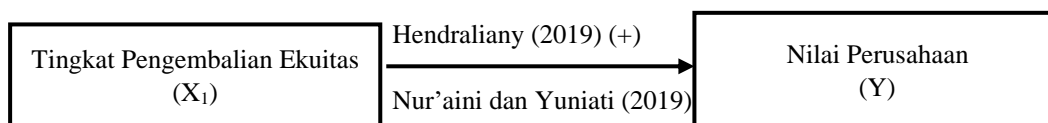
Apabila dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut tinggi, maka akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Namun, terdapat kemungkinan apabila perusahaan mengambil kebijakan untuk tidak membagikan dividennya dalam periode tertentu, hal tersebut dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian atau sedang dalam tahap pengembangan sehingga tidak dapat membagikan dividennya. Jadi, kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang mampu menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan dividen di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi memiliki kegiatan operasional yang banyak dan menghasilkan produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk tersebut bersifat konsumtif dan disukai masyarakat sehingga sektor ini dapat menjual produknya secara cepat kepada konsumen sehingga memiliki perputaran omzet yang cepat. Ketergantungan tersebut dapat mendorong sektor industri barang konsumsi mengalami perkembangan dan mampu menarik minat para investor untuk melakukan investasi atau membeli saham pada perusahaan di sektor tersebut. Dalam sektor industri barang konsumsi, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam tingkat pengembalian ekuitas (ROE), rasio harga saham (PER) dan kebijakan dividen (DPR). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam sektor ini untuk memantau ROE, PER dan DPR serta mengambil tindakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja keuangan mereka.

### 2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Laba yang diperoleh dapat mempengaruhi minat para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan. Semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya, maka dengan sendirinya nilai perusahaan akan meningkat baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendraliany (2019) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, yaitu tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Nur'aini dan Yuniati (2019), ia menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, artinya perusahaan memiliki kemampuan terbatas dalam menghasilkan laba bersih, sehingga perusahaan masih membutuhkan lebih banyak modal untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan Suhartadi dan Suhermin (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 .



**Gambar 2. 1**

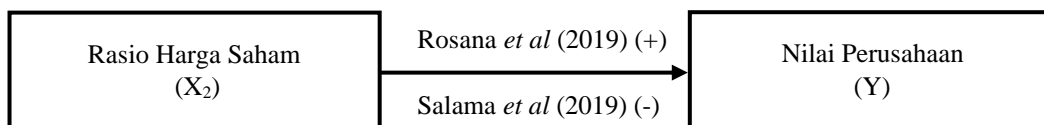
**Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan**

**2.2.2 Pengaruh Rasio Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur potensi laba yang dicapai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki prospek laba yang baik maka investor akan percaya sehingga bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi dan PER meningkat sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Semakin tinggi nilai PER, maka akan semakin mahal harga per lembar saham begitu pula sebaliknya. PER juga mencerminkan perkembangan (*growth*) saham tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosana *et al* (2019) menggambarkan bahwa *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, atau laba yang digambarkan pada harga untuk nilai perusahaan itu baik. PER yang tinggi akan mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan baik yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, Salama *et al* (2019) menyatakan hasil yang berbeda, dimana *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, artinya PER yang tinggi dapat diartikan oleh investor memiliki resiko yang lebih tinggi sehingga nilai perusahaan dapat terpengaruh negatif. Selain itu, penelitian Bahrin *et al* (2020) menyatakan hasil yang berbeda, dimana *Price Earnings Ratio* (PER) tidak memberi pengaruh pada

nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.



**Gambar 2. 2**

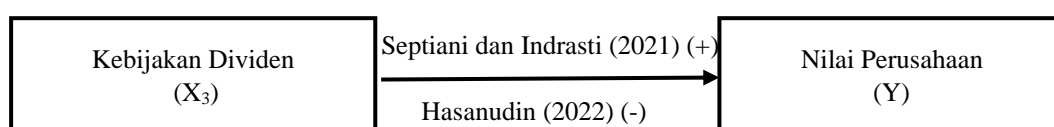
### **Pengaruh Rasio Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap baik dan dianggap menguntungkan, sehingga berdampak pada tingginya nilai perusahaan yang tercermin dari tingkat harga saham perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam suatu perusahaan mengenai seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan (Somantri dan Sukardi, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Indrasti (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, artinya jika dividen yang dibagikan kepada pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian Hasanudin (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Selain itu,

penelitian Maulida dan Karak (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yaitu besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.



**Gambar 2. 3**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

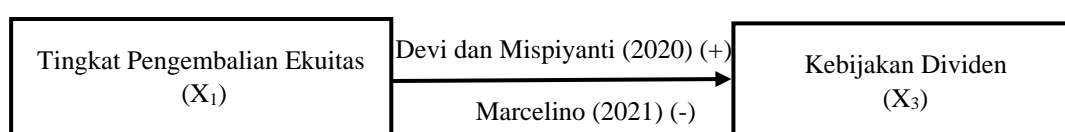
#### **2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Kebijakan Dividen**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Jadi, semakin tinggi ROE atau laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin besar yang dapat berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian Devi dan Mispiyanti (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang di proksikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, yang artinya perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan dividen kepada investor dan menjadi sinyal positif oleh para investor yang menginginkan *return* berupa dividen. Namun, berbeda dengan penelitian Marcelino (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap



kebijakan dividen yang di proksikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Selain itu, Sisprayoga *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.



**Gambar 2. 4**

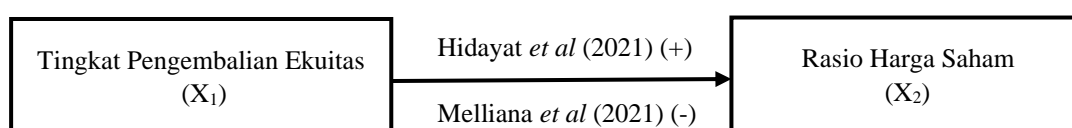
#### **Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Kebijakan Dividen**

#### **2.2.5 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Rasio Harga Saham**

Bagi investor nilai *Return on Equity* (ROE) memberikan informasi mengenai seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, sehingga membuat investor tertarik untuk melakukan investasi dan menyebabkan naiknya PER.

Sejalan dengan penelitian Hidayat *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan Melliana *et al* (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, karena perubahan laba setelah pajak yang digunakan

pada variabel ROE dan PER memiliki pengaruh yang berbeda. Jika, nilai ROE semakin naik maka nilai PER semakin turun karena terjadi hubungan negatif antara ROE dengan PER. Selain itu, penelitian Wahyuni *et al* (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.



**Gambar 2. 5**

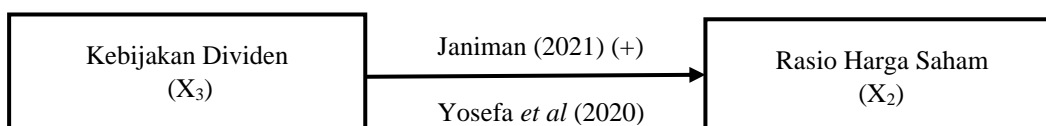
### **Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Rasio Harga Saham**

#### **2.2.6 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Rasio Harga Saham**

Kebijakan dividen merupakan persentase dari setiap laba yang diperoleh untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Naiknya DPR menandakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan dananya di dalam suatu perusahaan. Kenaikan jumlah pembayaran dividen merupakan waktu yang tepat dalam investasi saham yang mengakibatkan kenaikan PER.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janiman (2021) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor *property real estate and building contructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018., dimana peningkatan DPR akan menyebabkan PER ikut meningkat dan

sebaliknya. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefa *et al* (2020) bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor *properti* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.



**Gambar 2. 6**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Rasio Harga Saham**

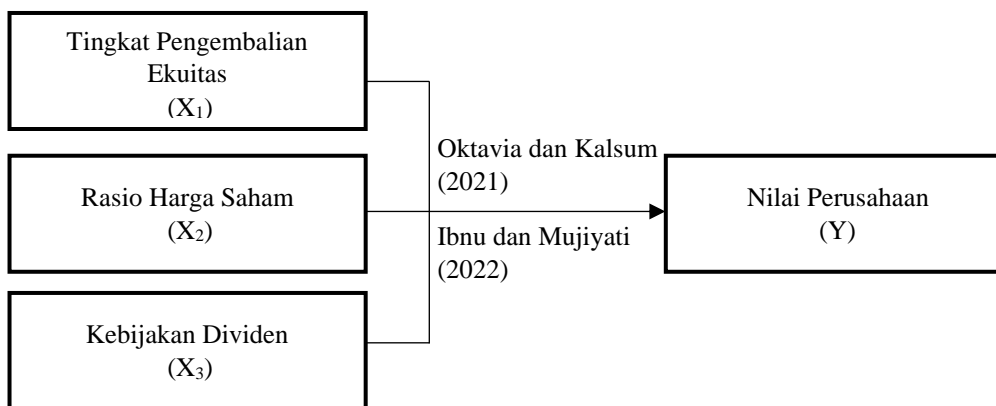
#### **2.2.7 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham dan**

#### **Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Tingkat pengembalian ekuitas, rasio harga saham dan kebijakan dividen memiliki peranan penting terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Investor juga dapat melihat dari rasio harga saham yang dihasilkan oleh perusahaan karena rasio ini dapat menilai seberapa besar laba yang diperoleh dari penjualan saham, semakin tinggi rasio harga saham menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan bagus. Selain itu, kebijakan dividen merupakan laba yang akan diperoleh investor dalam bentuk dividen sebagai imbalan atas investasi yang telah dilakukannya, dividen yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu membagikan laba yang dihasilkan yang besar kepada para investor. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kerugian maka

para investor dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat memaksimalkan kesejahteraan pihak perusahaan dan juga para investor.

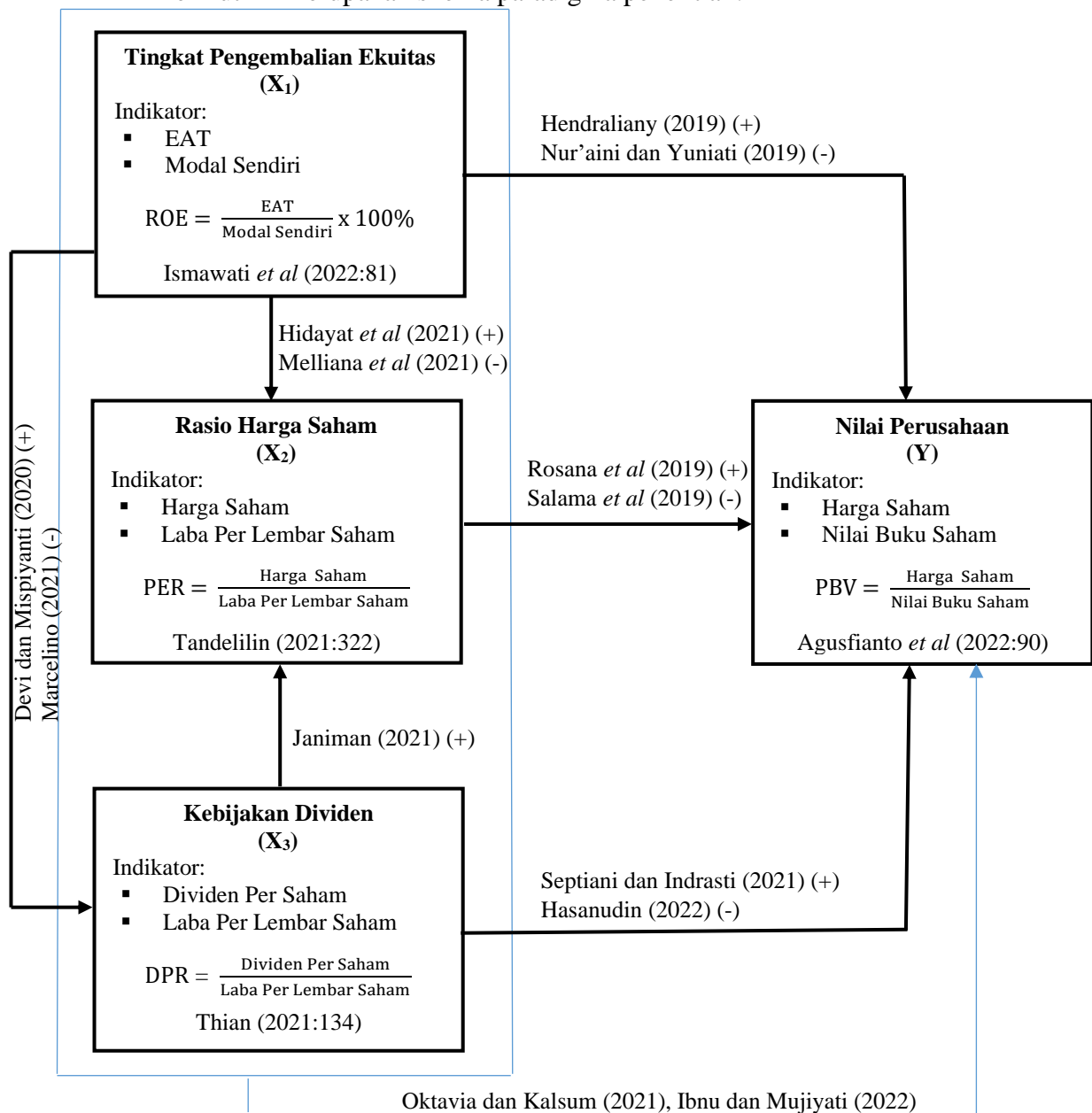
Oktavia dan Kalsum (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) baik secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan kebijakan dividen (DPR) membuat nilai perusahaan akan semakin bagus. Sebaliknya, apabila semakin rendah maka dapat menyebabkan nilai perusahaan tersebut menurun. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu dan Mujiyati (2022) bahwa keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR) dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



**Gambar 2. 7**

**Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Berikut ini merupakan skema paradigma penelitian:



**Gambar 2. 8**  
**Paradigma Penelitian**

**Keterangan:**

- = Parsial
- = Simultan

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Narimawati (2020:2) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan dugaan sementara dari masalah yang diteliti”. Berdasarkan dari uraian latar belakang, rumusan masalah, serta teori-teori mengenai tingkat pengembalian ekuitas, rasio harga saham, kebijakan dividen dan nilai perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

H<sub>2</sub>: Di duga Rasio Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

H<sub>3</sub>: Di duga Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

H<sub>4</sub>: Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

H<sub>5</sub>: Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap Rasio Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

H<sub>6</sub>: Di duga Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Rasio Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

H<sub>7</sub>: Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.